

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara maju adalah negara yang memiliki standar hidup tinggi di berbagai aspek kehidupan. Untuk mengidentifikasi apakah suatu Negara termasuk kategori maju atau berkembang, dapat dilihat dari dari aspek perekonomian, kualitas sumber daya manusianya, dan kondisi lingkungan fisiknya. Setiap Negara, baik dengan jumlah pendudukan tinggi maupun rendah, menghadapi tantangannya masing-masing. Saat ini, Indonesia berada di posisi keempat sebagai Negara dengan populasi terbesar di dunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 275 juta jiwa.

Besarnya jumlah penduduk memberikan pengaruh baik yang bersifat positif maupun negatif. Salah satu dampak positifnya adalah ketersediaan tenaga kerja yang melimpah, yang dapat mendorong peningkatan produksi nasional. Di sisi lain, dampak negatifnya meliputi tingginya tingkat kepadatan penduduk, bertambahnya angka pengangguran, meningkatnya kejahatan, kemiskinan, memburuknya kondisi sosial masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh Irma, Nanik, dan Lilis (2019:60) mengungkapkan bahwa pertumbuhan penduduk secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Data BPS pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,49%, dengan mayoritas pengangguran berasal dari generasi muda dan lulusan perguruan tinggi.

Pengangguran dapat memicu ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, kehilangan keterampilan, serta penurunan daya beli masyarakat. Salah satu langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut adalah melalui pengembangan kewirausahaan, yang mampu menciptakan peluang kerja baru. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2021), kewirausahaan tidak hanya berperan dalam membuka lapangan kerja, tetapi juga membantu mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan daya saing nasional. Laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) tahun 2022 menunjukkan bahwa aktivitas

kewirausahaan di Indonesia terus mengalami peningkatan, meskipun masih dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal dan minimnya dukungan.

Sebuah negara dikatakan makmur apabila jumlah wirausahanya mencapai minimal 2% dari total populasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia saat ini memiliki rasio wirausaha sebesar 3,47%, atau sekitar 9 juta orang. Meskipun angka tersebut memenuhi standar sebagai negara makmur, untuk mencapai kategori negara maju dengan ekonomi yang stabil, Indonesia memerlukan rasio wirausaha yang lebih tinggi, yaitu 14% menurut Wardani & Nugraha dalam (Meliani & Panduwinata, 2022:16). Dibandingkan dengan negara-negara tetangga, jumlah wirausaha di Indonesia masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peran pemerintah, dunia usaha, perguruan tinggi, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendorong peningkatan minat berwirausaha.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menanamkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Menurut (Mauliddiyah, 2021:174), minat berwirausaha mencerminkan keinginan untuk bekerja dengan cara menjalankan usaha, berani menghadapi risiko yang mungkin terjadi, serta memandang kegagalan sebagai pelajaran. Berbagai program kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum membantu mahasiswa memahami tantangan dan peluang dunia bisnis.

Universitas Siliwangi sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia memiliki visi untuk menghasilkan lulusan dengan jiwa kewirausahaan. Untuk mencapai visi tersebut, Universitas Siliwangi menyediakan fasilitas seperti unit kegiatan mahasiswa Koperasi Mahasiswa (KOPMA) dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kewirausahaan, yang bertujuan untuk menampung minat dan bakat mahasiswa dalam bidang wirausaha. Salah satu program kewirausahaan yang dijalankan adalah Dikmi Coffeebreak, sebuah kafe yang dikelola oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Ekonomi. Program ini menjadi wadah bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan kewirausahaan mereka.

Hasil pra penelitian yang dilakukan pada 14 Oktober 2024 Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021-2022 menunjukkan

bahwa 42% mahasiswa merasa senang apabila berwirausaha dibanding menjadi pegawai, namun 58% nya tidak. Selanjutnya 43% mahasiswa berminat untuk berwirausaha, namun terdapat 57% lainnya tidak berniat untuk berwirausaha. Selain itu, hanya terdapat 46% mahasiswa yang memfokuskan dirinya untuk berwirausaha di masa mendatang, dan ada 54% lainnya yang tidak memfokuskan diri untuk berwirausaha di masa mendatang. Selanjutnya, 57% mahasiswa pernah terlibat dalam kegiatan wirausaha, sedangkan 43% lainnya belum pernah terlibat. Minat berwirausaha menurut Koranti (2013:2) dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, pendidikan dan pengetahuan.

Menjadi seorang wirausaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti mentalitas kewirausahaan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Pradana & Safitri, 2020:81) Menurut Tuskeroh dalam (Alnopri & Harini, 2016:15), mentalitas kewirausahaan adalah sikap tangguh yang dimiliki seseorang dalam bekerja keras demi mencapai tujuan hidup.

Faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, juga sangat berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang, sebagaimana ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Oktarina et al., 2019:45), menyatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendukung dapat menjadi dorongan kuat dalam mengembangkan minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Ismail dalam (Althea & Slamet, 2020:141), juga menegaskan bahwa dukungan dari keluarga dapat membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memulai usaha.

Selain itu, peran teman sebaya juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha seseorang. Baron dalam (M. E. Astuti, 2021:172), menyatakan hubungan pertemanan sering kali terbentuk karena adanya keterkaitan atau minat yang sejalan, sehingga dukungan dan pengaruh teman sebaya dapat memotivasi seseorang untuk terlibat dalam aktivitas berwirausaha.

Faktor-faktor seperti mentalitas kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya merupakan elemen penting yang berperan dalam membentuk minat

berwirausaha seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menelusuri lebih jauh apakah mentalitas kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan pengaruh teman sebaya dapat memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2021-2022. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi (Survei pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021-2022)”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis memutuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022?
- b. Bagaimana Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022?
- c. Bagaimana Pengaruh Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022?
- d. Bagaimana Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.

- b. Mengetahui Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.
- c. Mengetahui Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.
- d. Mengetahui Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Angkatan 2021-2022.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan ilmiah bagi peneliti dan pembaca terkait Pengaruh Mentalitas Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan penelitian mengenai situasi di masyarakat, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu sosial. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti untuk melakukan kajian reflektif yang mendalam mengenai topik ini dengan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya berkaitan dengan penegembangan Mentalitas Kewirausahaan, Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Minat Berwirausaha di kalangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk memulai berwirausaha serta berperan dalam mengurangi angka pengangguran bagi lulusan sarjana. Di samping itu, penelitian ini diharapkan

dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lanjutan.